

## Peran Media Sosial Instagram dalam Membentuk *Self Image*

Reina Fauzi Lestari\*, Neni Yulianita

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*reinalstr@gmail.com, neni.yulianita@unisba.ac.id

**Abstract.** Social activities carried out on social media can be formed to create self-image. celebgram Nadhia did the same thing by making Instagram a place for self-image. The purpose of this study is to find meaning, the front stage which always presents itself as an influencer to share diet tips, food recipes or do preloved and back stage Nadhia herself becomes a child and student figure, and also wants to know what Instagram social media looks like. visualize. Informants in the study, namely Nadhia as an influencer in the city of Bandung, M Raihan as a friend of Nadhia, Ika Ayu Nuraini and Andez Harrera who have been followers since 2 years ago. This research method is qualitative through a dramaturgy approach. With the concept of dramaturgy role play someone will get its own meaning. In this study, researchers conducted indirect observation, documentation, and literature study as data collection techniques. The results of the study show that self-image awareness is very influential on self-confidence to foster a good self-image. The front and back sides of a person's stage are not always contradictory, requiring careful preparation to maximize the actors on the front stage. In visualization there is always a meaning shared by actors which contains motivational and persuasive messages on the Instagram account @nadhias.

**Keywords:** *Instagram, Self Image, Selebgram.*

**Abstrak.** Kegiatan sosial yang dilakukan di media sosial dapat dibentuk untuk membuat *self image*. hal yang sama juga dilakukan oleh selebgram Nadhia menjadikan Instagram sebagai wadah pembentukan *self image*. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menemukan makna, *front stage* yang selalu menampilkan dirinya sebagai *influencer* untuk membagikan tips-tips diet, resep makanan ataupun melakukan *preloved* dan *back stage* Nadhia sendiri menjadi figur anak dan mahasiswi, dan juga ingin mengetahui tampilan media sosial Instagram yang di visualisasikan. Informan pada penelitian ini, yaitu Nadhia sebagai *influencer* di Kota Bandung, M Raihan sebagai sahabat dari Nadhia, Ika Ayu Nuraini dan Andez Harrera yang merupakan *followers* Nadhia semenjak 2 tahun lalu. Metode penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan dramaturgi. Dengan konsep dramaturgi *role play* seseorang akan mendapatkan makna tersendiri. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara tidak langsung, dokumentasi, dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran citra diri sangat berpengaruh pada kepercayaan diri untuk menumbuhkan citra diri yang baik. Sisi panggung depan dan belakang seseorang tidaklah selalu bertolak belakang, membutuhkan persiapan yang matang untuk memaksimalkan aktor pada panggung depan. Pada visualisasi selalu ada makna yang di bagikan oleh aktor yang berisikan pesan motivasi dan bersifat persuasif pada akun Instagram @nadhias.

**Kata Kunci:** *Instagram, Self Image, Selebgram.*

## A. Pendahuluan

Media sosial merupakan salah satu media online dimana penggunanya bisa ikut mencari informasi, berkomunikasi, dan berteman, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya, seperti dinyatakan Yulianita, dkk (2022) bahwa: “Social media is one of the online media where users can participate in finding information, communicating, and making friends, with all the facilities and applications it has”.

Media sosial Instagram menjadi wadah yang digemari untuk mengekspresikan diri dan memiliki potensial dapat merubah opini rakyat pada berbagai hal. Kegiatan sosial yang dilakukan di media sosial dapat dibentuk untuk membuat citra seseorang. Instagram juga bisa memiliki dampak terhadap gaya hidup penggunanya di front stage, dengan berbagai alasan untuk menunjukkan eksistensi. Peneliti menentukan Instagram, karena Instagram menjadi sasaran akun bisnis yang cocok bagi seorang seleb Instagram Fenomena selebriti di Instagram dikonsumsi oleh masyarakat umum dalam pembentukan citra diri mereka tanpa mengenalinya, itu dibentuk untuk pengakuan umum selebriti tanpa mengetahui latarbelakang selebriti tersebut.

Media sosial seperti Instagram dapat membangun pendapat umum sesuai yang diharapkan masyarakat, dengan memvisualisasikannya dengan baik. Komunikasi yang dilakukan juga perlu diperhatikan demi mendapat pencitraan yang positif. Pencitraan yang positif pada sosial media sangatlah penting, begitupula pada akun Instagram Nadhia, yaitu selebgram asal Bandung yang dikenal berkat keaktifannya di media sosial Instagram. Umumnya seseorang mampu dikatakan selebgram jika memiliki followers minimal 20.000. jika telah melebihi 20.000 followers terdapat saja merek-merek yang timbul dalam postingan Instagramnya.

Pada saat ini nadhiass memiliki followers 92,6k dengan 128 postingan yang sudah di upload oleh Nadhia di Instagram pribadi miliknya. Jumlah pengikut yang tidak sedikit menghruskan seseorang untuk cermat dalam penggunaan akun media sosialnya “seorang selebgram sebaiknya lebih bijaksana menggunakan akun media sosial karena dapat mempengaruhi tanggapan dari followers bila hal yang diunggah tidak baik, dan akan meninggalkan kesan negatif dari followers yang secara tidak langsung mempengaruhi citra diri maupun nama baik selebriti instagram itu sendiri.” (Atmadiwangsa dan Yulianita 2022). Selain itu seorang selebgram juga kerap mengupload foto berkualitas fotografi. Nadhia memanfaatkan media sosial Instagram sebagai Influencer, Endorsment, dan Foto, pada akun instagramnya Nadhia memulai kariernya sebagai selebgram semenjak Nadhia membagikan tips mengenai program diet. “Konten tersebut disisipkan simbol-simbol yang menunjukkan komunikasi bermedia sosial, seperti halnya hashtag (#) atau yang lebih dikenal dengan tanda pagar dijadikan sebagai icon atau simbol berkomunikasi di media sosial.” (Putra, Yulianita, Hamdan, dan Ratnasari, 2018 :58-59)

Aplikasi Instagram ini sangat memudahkan untuk tokoh publik seperti Nadhia, karena Instagram sendiri memiliki efek tambahan, di mana efek ini dapat menimbulkan dampak yang positif, yaitu memperbaiki hasil foto dan video para pengguna sosial media Instagram. Aktivitas yang di upload oleh Nadhia adalah tentang kehidupan pribadinya bersama keluarga dan membagikan tips mengenai program diet. Didasari menggunakan itu bagaimanakah self image yang divisualisasikan Nadhia pada akun media sosial Instagram miliknya.

Berdasarkan pemaparan tersebut adapun fokus dan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana media sosial instagram yang divisualisasikan Nadhia untuk membentuk self image dalam Instagram miliknya?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui awareness self image menurut Nadhia.
2. Untuk mengetahui visualisasi self image front stage dan back stage yang didapat dari Instagram.
3. Untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan dari setiap visualisasi dalam Instagram miliknya.

## B. Metodologi Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan Dramaturgi Erving Goffman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Yang menjadi informan pada penelitian ini, yaitu Nadhia sebagai nfluencer di Kota Bandung, M Raihan sebagai sahabat dari Nadhia, Ika Ayu Nuraini dan Andez Harrera yang merupakan followers Nadhia semenjak 2 tahun lalu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Proses analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.** Hasil Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana awareness self image menurut Nadhia ?	1. Role Model 2. Confident
2.	Bagaimana visualisasi self image front stage dan back stage yang didapat dari Instagram ?	1. Konsisten 2. Mirror Image
3.	Bagaimana makna yang ingin disampaikan dari setiap visualisasi dalam Instagram miliknya?	1. Pesan motivasi dan Persuasif 2. Sharing

### Model Awareness Self Image

#### 1. Role Model

Menjadi seorang selebgram sekaligus influencer harus memainkan peran dengan tepat, sesuai dengan teori dramaturgi di mana jika aktor berhasil memainkan perannya, maka penonton akan melihat sudut pandang sesuai dengan keinginan yang aktor inginkan. Dalam hal ini Nadhia telah berhasil menjadi role model bagi para followers nya, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu followers Nadhia yaitu dengan nama pengguna @ika\_an\_naja mengatakan bahwa dirinya mengikuti beberapa produk yang Nadhia gunakan pada laman Instagramnya, alasan dirinya membeli produk tersebut dikarenakan butuh ataupun hanya sekedar lucu dan tertarik untuk membeli.

Berdasarkan pada teori Erving Goffman mengenai pengembangan diri, tidak terlepas dari pengaruh gagasan Cooley tentang the looking glass self. Gagasan diri ala Cooley ini terdiri dari tiga komponen, yaitu kita mengembangkan bagaimana kita tampil bagi orang lain, kita membayangkan bagaimana penilaian mereka atas penampilan kita, dan kita mengembangkan sejenis perasaan-diri, seperti kebanggaan atau malu, sebagai akibat membayangkan penilaian orang lain tersebut. Berdasarkan komponen pertama yang disampaikan Nadhia terus mengembangkan dirinya ntuk berani tampil di layar kaca mengesampingkan sifat pemalunya yang sering di perlihatkan di belakang layar untuk menjadikannya contoh yang baik bagi para pengikutnya.

Penilaian orang lain menimbulkan kritik dan saran atas visual yang kita tampilkan, visual yang ditampilkan tidak selalu mengenai kritik, visualisasi yang ditampilkan dapat menjadi solusi atau kesan positif untuk orang lain. Hal tersebut dapat mengembangkan rasa

bangga bagi Nadhia jika hasil visualisasi yang ditampilkannya positif dan orang lain terinfluence atas hasil karyanya. Kesan positif yang didapat dari hasil visualisasi menjadikan kita sebagai panutan atau role model bagi orang lain, hal-hal yang biasa dijadikan kiblat, yaitu fashion, cara mendidik, tips-tips, gaya rambut dan masih banyak lagi.

## 2. Confident

Peran ketua komunitas disini yaitu ikut serta dalam keterlibatan terhadap Seorang publik figur harus memiliki kepercayaan diri yang baik, pada hal ini Nadhia menunjukkan kepercayaan diri yang baik pada laman Instagramnya. Meskipun pada kehidupan belakang layarnya Nadhia harus melatih kepercayaan diri tersebut dengan latihan seperti latihan, seperti mengulang beberapa take video untuk dapat hasil yang maksimal.

Goffman mengansumsikan bahwasannya interaksi yang terjadi akan menimbulkan kesan atau gambaran diri yang ingin ditampilkan, hal tersebut menimbulkan pengelolaan kesan pada sasaran yang disebut dengan impression management. Proses pengelolaan kesan yang dilakukan Nadhia, yaitu dengan percaya diri akan kompeten yang berada pada dirinya, ia lebih baik menjadi dirinya sendiri ketika berinteraksi dengan sesama influencer ataupun teman online (followers) nya tersebut. Hal tersebut dikarenakan Nadhia merasa tidak nyaman dan merasa citra dirinya harus dibuat buat jika dirinya menjadi orang lain.

Pengelolaan kesan yang disebutkan Erving Goffman dimana jika kita sudah menampilkan petunjuk petunjuk tertentu dan orang lain menilai kita dari petunjuk petunjuk tersebut. Untuk itu Nadhia secara sengaja menampilkan dirinya seperti yang ia kehendaki. Komentar-komentar publik yang membalas konten pada laman Instagramnya dengan sebutan “gendut”. dibalik komentar buruk terdapat pula pendapat dari Rara yang menyampaikan bahwa dirinya merasa mendapatkan teman untuk melakukan penurunan badan bersama Nadhia.

## Visualisasi *Self Image Front Stage* dan *Back Stage* Yang Didapat Dari Instagram

### 1. Konsisten

Dalam perspektif dramaturgis, kehidupan ini ibarat teater, interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan di atas panggung, yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor. Peran tersebut juga dimainkan oleh Nadhia, Nadhia memainkan perannya menjadi seorang *influencer* yang membagikan aktivitasnya dalam menjalankan program diet dan hidup sehat ala Nadhia Untuk memainkan peran tersebut, biasanya Nadhia menggunakan bahasa verbal dan menampilkan perilaku nonverbal tertentu serta mengenakan atribut-atribut tertentu, misalnya pakaian dan asesoris lainnya yang sesuai dengan perannya dalam situasi tertentu.

Pada panggung belakang Nadhia menyiapkan hal-hal yang dirasa dibutuhkan untuk perannya di panggung depan, Nadhia tak jarang menyiapkan kertas untuk dirinya latihan dan jadwal kapan ia harus membuat konten. Konten yang diunggah harus konsisten di mana hal tersebut sangat berpengaruh pada logaritma Instagram, hal tersebut juga dapat mempengaruhi daya tarik pengguna Instagram untuk melihat laman Instagram Nadhia.

Dengan persiapan *back stage* yang matang akan membuat sisi *front stage* sempurna, meski kesalahan yang mungkin terjadi pada *front stage* tidak bisa dihindari. Konten - konten yang disajikan oleh Nadhia pada laman Instagramnya konsisten dengan konten diet, resep makanan untuk diet, dan membagikan *link* mengenai kebutuhan rumah tangga. Dengan konsistensi konten yang diunggah mengenai apa yang wanita butuhkan, secara algoritma instagram pengikut dari @nadhia lebih banyak kaum wanita yang sudah berumah tangga ataupun wanita yang masih lajang.

### 2. Mirror Image

Saluran yang digunakan dalam penyampaian pesan sangat Seorang yang bermain media sosial menjadikan media sosial tersebut sebagai wadah panggung depan (*front stage*) mereka dan kehidupan di belakang layar mereka di sebut dengan panggung belakang (*backstage*). Pada panggung depan mereka menunjuka hal-hal yang sudah melalui proses entah proses pengeditan ataupun persiapan yang cukup matang. Hal tersebut berkaitan dengan teori Dramaturgi oleh

Erving Goffman. Goffman juga melihat bahwa ada perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung (“*front stage*”) dan di belakang panggung (“*back stage*”) drama kehidupan. Hal tersebut juga berlaku bagi Nadhia yang merupakan seorang influencer.

Kehidupan Nadhia di belakang layar tidak jauh berbeda gaya bahasa yang digunakan pada laman Instagramnya. Raihan sebagai teman dekat Nadhia mengatakan Gaya bahasa yang digunakan pada panggung depan Nadhia lebih menggunakan bahasa Indonesia di bandingkan dengan panggung belakang kesehariannya menggunakan bahasa sunda. Cara berpakaian Nadhia yang ada pada laman Instagramnya dengan kesehariannya tidak ada perbedaan, hal tersebut membuat bahwasannya Nadhia tergolong citra mirror image, tidak ada perbedaan citra yang ditampilkan pada laman Instagram dengan kesehariannya. Jenis –jenis Citra Diri Menurut Frank Jefkins dalam Ardianto dan Soemirat (2015: 117) jenis –jenis citra diri adalah, sebagai berikut:

- a. Mirror Image(cerminan citra) yaitu bagaimana dugaan (citra) manajemen terhadap publik eksternal dalam melihat perusahaannya.
- b. The Current Image(citra yang masih hangat) yaitu citra yang terdapat pada publik eksternal, yang berdasarkan pengalaman dan pemahaman publik eksternal, dan biasanya citra ini bertentangan dengan mirror image.
- c. The Wish Image(citra yang diinginkan) yaitu sesuatu yang menginginkan pencapaian prestasi tertentu.
- d. The Multiple Image(citra yang berlapis) yaitu individu tertentu yang dapat membentuk citra tertentu namun belum tentu sesuai dengan keseragaman citra sesuai perusahaan atau organisasi.
- e. The Multiple Image (citra yang berlapis) yaitu terdapat variasi citra yang timbul dari individu dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu sehingga adanya penekanan dari kelompok tersebut untuk menampilkan keseragaman citra.

### **Makna Yang Tersampaikan Dari Hasil Visualisasi**

#### **1. Pesan Motivasi dan Persuasif**

Melalui sudut pandang dramaturgi, proses pemaknaan atau pengkonsumsi makna (consumtion of meaning) dapat kita lihat, dengan terdapat makna yang ingin diutarakan bagi masyarakat yang melihat secara visual di Instagram. Pemaknaan yang ingin disampaikan terlihat dari foto dan video yang diunggah pada laman Instagram @nadhiass, fitur-fitur Instagram pun digunakan Nadhia, fitur yang digunakan, yaitu reels, Instastory, feed, dan lain lain. Perbedaan yang didapat pada laman Instagramnya, fitur reels lebih dapat menarik perhatian dari pengikutnya, pesan persuasif yang disampaikan lebih disampaikan, dikarenakan fitur reels yang diunggahnya tidak hanya visual yang ditampilkan tetapi juga disertai oleh audio yang membuat konten jadi lebih menarik. Teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyana, 2010:112).

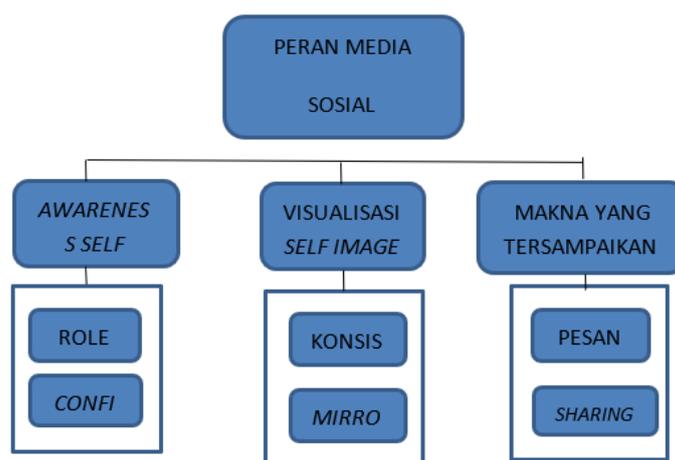
Nadhia menyampaikan makna menggunakan caption dan video yang diunggahnya, hal tersebut berkaitan dengan teori interaksionalisme simbolik George Herbert Mead, yaitu Manusia berinteraksi dengan yang lain dengan cara menyampaikan simbol yang lain memberi makna atas simbol tersebut. Dengan interaksi simbolik tersebut pengikut dari @nadhiass bertindak dari makna- makna yang disampaikan. Rara yang merupakan salah satu pengikut dari Nadhia menerima makna yang disampaikan oleh Nadhia, Rara yang sempat overweight kembali menjalankan program dietnya kembali dikarenakan melihat konten-konten yang diunggah @nadhiass.

#### **2. Sharing**

Konten-konten yang tersedia bersifat Informatif dan persuasif, di dalam laman Instagram @nadhiass sering kali membagikan resep makanan diet hal tersebut ia bagikan karena ingin teman teman onlinenya mengikuti resep yang ia bagikan, hal yang dilakukan Nadhia membuat dirinya lebih dekat dengan followersnya. Hal ini berkaitan dengan teori dramaturgi yang di sampaikan oleh Erving Goffman, yaitu di dalam *front stage*, Goffman menjelaskan aspek lain dari dramaturgi, yakni tentang perilaku *frontstage* yang merupakan upaya dari aktor

untuk menyampaikan kesan-kesan yang lebih dekat dengan audiens daripada kesan-kesan yang sebenarnya ada seperti apa adanya

Ika yang merupakan salah satu pengikut Nadhia kerap kali me *re-cook* resep yang dibagikan oleh Nadhia, adapun tidak hanya resep Nadhia kerap kali membagikan aktivitas kesehariannya dan membagikan linki terkait produk yang ia sering gunakan. Salah satu pengikutnya @nadhias, yaitu Rara menyampaikan sering kali melihat produk tersebut dan tertarik untuk membelinya, konten yang dibagikan oleh Nadhia membuatnya merasa dekat an seakan memiliki teman diet bersama. Hal ini membuktikan bahwasannya Nadhia berhasil menyampaikan kesan-kesan yang lebih dekat dengan audiens dengan seperti apa adanya.



**Gambar 1.** Perana Media Sosial

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Awareness Self Image

Berdasarkan temuan yang didapat atas kesadaran self image, informan mengetahui atas kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, dengan mengetahui kelemahan beserta kelebihan, informan dapat menghadapinya dengan percaya diri. Meskipun pada sisi front stage menurut Raihan, Nadhia merupakan orang yang pemalu tetapi pada front stage ia berhasil mendapatkan kepercayaan diri yang baik. Nadhia tetap menjadi dirinya sendiri untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan menjadi dirinya sendiri membuat Nadhia lebih percaya diri (confident). Informan menyadarinya pekerjaannya sebagai influencer, yang secara tidak langsung menjadikannya sebagai role model bagi para pengikutnya, hal-hal yang dilakukannya dapat ditiru oleh pengikutnya, namun jika tidak confident maka ia tidak akan mendapatkan kepercayaan dari followersnya,

2. Visualisasi Self Image Front Stage dan Back Stage Yang Didapat Dari Instagram

Visualisasi yang didapat dari front stage (@nadhias) dan back stage Nadhia terdapat dua temuan, yaitu konsisten dan mirror image. Dimana pada sisi panggung Nadhia konsisten dengan konten yang di unggah pada laman Instagramnya, yaitu mengenai proses diet, resep makanan, pre loved beserta link produk. Konten-konten yang diunggahnya selalu berkaitan dengan perempuan. Begitupula konsistensi pada panggung belakang Nadhia, untuk mengunggah konten-konten tersebut ia mengatur jadwal untuk upload konten seminggu dua kali, beserta mencatat poin poin yang akan di bahas di panggung depan. Rara yang merupakan pengikut dari @nadhias berpendapat bahwa konsistensi yang tidak stabil membuatnya jarang melihat laman influencer tersebut. Peneliti juga melihat sisi front stage dan back stage Nadhia di dominasi oleh mirror

Image, dimana apa yang ditampilkan di media sosial Instagram sama dengan keadaan realita informan dalam kesehariannya.

3. Makna Yang Ingin Disampaikan Dari Setiap Visualisasi Dalam Instagram @nadhia  
 Dalam visualisasi yang disampaikan terdapat makna tersembunyi yang informan ingin sampaikan kepada pengguna Instagram lain, peneliti melihat dua makna yang disalurkannya, yaitu yang pertama pesan motivasi dan persuasif, yang kedua sharing. Pesan motivasi dan persuasif tersebut bisa dilihat pada unggahan dan caption yang di tulisnya, berisikan ajakan untuk tetap semangat dalam menjalankan proses diet dan memotivasinya dengan hasil yang di tunjukan informan, di mana hal tersebut mengandung makna “ayo aku aja bisa, kalian pasti juga bisa”. Visualisasi yang diunggah pun tidak bermaksud mengambil keuntungan dari followersnya, informan hanya ingin berbagi cerita tentang kegiatan yang dijalani informan. Makna yang disampaikan dengan visual dan caption tersebut sampai kepada followersnya, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rara dan Ika, bahwasannya Rara dan Ika ikut serta mengikuti tips diet yang Nadhia lakukan.

### **Acknowledge**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber yang sudah memberikan informasi mengenai pembahasan ini dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Ardianto, Elvinar, dan Soemirat, Soleh. (2015). *Dasar-Dasar Public Relations*. Remaja Rosdakarya.
- [2] Atmadiwangsa, MFS & Yulianita, N. 2022. *Kontruksi Citra Diri Media Sosial Instagram Bandung Conference Series: Public Relation*
- [3] Cooley, C. H. (1902). *Looking-glass self. The production of reality: Essays and readings on social interaction*, 6, 126-128.
- [4] Mulyana, Deddy. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [5] Putra, R. Yulianita, N. Hamdan, Y. & Ratnasari, A. (2018). *Analisis Brand Equity Perusahaan Melalui Media Sosial (Studi kasus Pad Bagian Media Komunikasi PT.Pos Indonesia Persero)*. IDEA (Jurnal Humaniora), Vol 1, No.1 58-59
- [6] Qorib, Fathul, Kamil, Sitti Utami Rezkiawaty, Jumrana, Tarifu, La (2022). *Reshaping Today's Education with Social Media*. *Jurnal Riset Public Relation* 2(2). 105-110.